

SKRIPSI

**PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PADA DUTUNGAN
ISLAND DITINJAU DARI PERSPEKTIF PARIWISATA
SYARIAH**



OLEH

MUH. ADHAL

NIM. 18.93202.008

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PADA DUTUNGAN
ISLAND DITINJAU DARI PERSPEKTIF PARIWISATA
SYARIAH**



OLEH

**MUH. ADHAL
NIM. 18.93202.008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Pada
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengeolaan Destinasi Wisata Dutungan Island
(Perspektif Pariwisata Syariah)
Nama Mahasiswa : Muh. Adhal
NIM : 18.93202.008
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B.4389/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I.
NIP : 19700627 200501 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam Majid, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19740329 200212 1 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



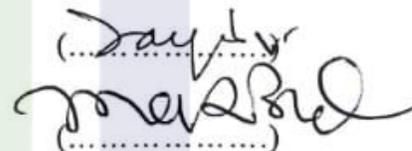
Dr. Muzdhanif Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengeolaan Destinasi Wisata Dutungan Island
(Perspektif Pariwisata Syariah)
Nama Mahasiswa : Muh. Adhal
NIM : 18.93202.008
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B.4389/In.39.8/PP.00.9/10/2021
Tanggal kelulusan : 16 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I. (Ketua)



Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd. (Sekretaris)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd (Anggota)



Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdan Fah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ladalle dan Ibunda tercinta Rahmawati yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. H.Mukhtar Yunus, Lc.,Th.i. dan Bapak Dr. Arqam, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. Sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Mustika Syarifuddin, M.Sn selaku ketua Program Studi Pariwisata Syariah yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
5. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Segenap Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
7. Bapak Musmuntahar Syam, ST selaku Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata beserta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Pariwisata Syariah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juli 2023

Rajab 1444

Penulis



Muh Adhal

NIM. 18.93202 008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muh. Adhal
NIM : 18.93292 008
Tempat/Tgl. Lahir : Alakkang, 15 Maret 2000
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Destinasi Wisata Dutungan Island
(Persfektif Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2023

Penulis



Muh. Adhal

NIM: 18.93202.008

ABSTRAK

MUH.ADHAL.2023.*Pengelolaan Destinasi Wisata Dutungan Island (Perspektif Pariwisata Syariah)*. Skripsi dibimbing oleh Bapak Mukhtar Yunus dan Bapak Arqam.

Destinasi wisata dutungan island memiliki potensi dan daya tarik yang sangat menarik dengan beraneka ragam biota laut dan keindahan alam yang menakjubkan. Penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Destinasi Wisata Dutungan Island Ditinjau Perspektif Pariwisata Syariah berdasarkan rumusan masalah yaitu (1). Bagaimana pengelolaan destinasi wisata pada pulau dutungan ditinjau dari perspektif pariwisata Syariah, (2). Bagaimana potensi dan daya tarik objek wisata bahari Dutungan Island. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan daya tarik serta pengelolaan wisata pulau dutungan ditinjau dari perspektif Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun focus penelitian ini yaitu pengelolaan, potensi dan strategi pengembangan wisata.

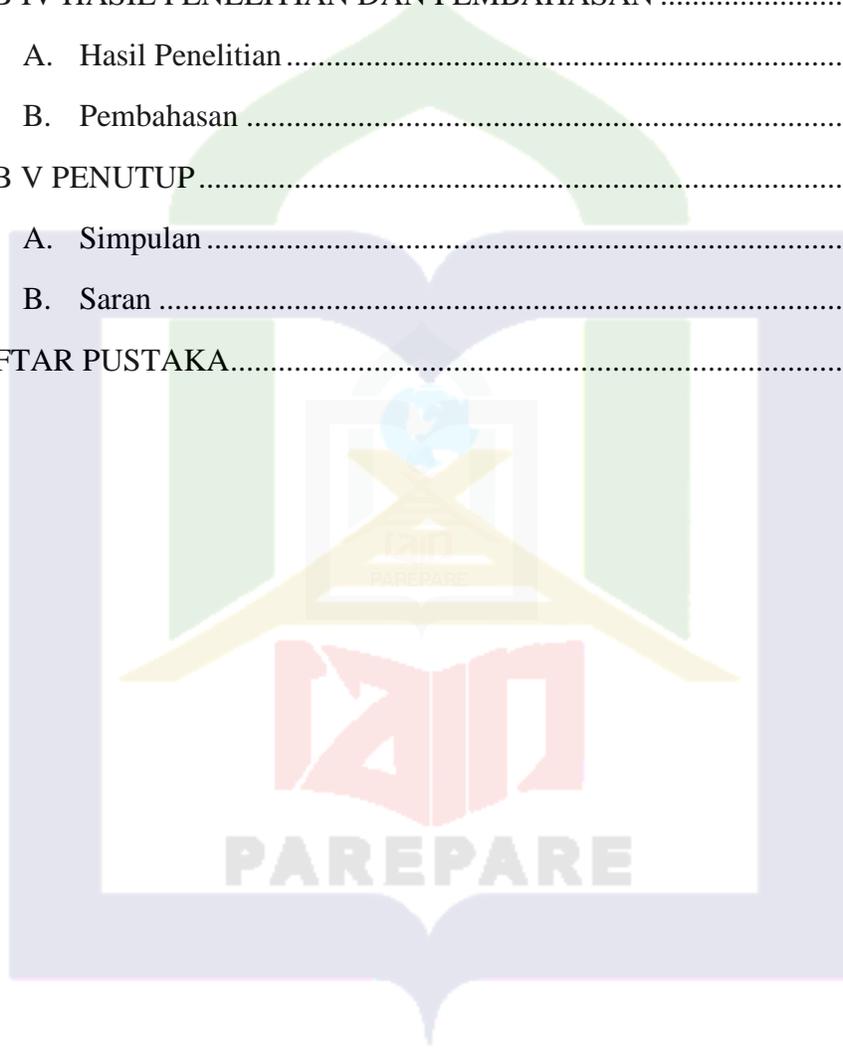
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata pada pulau dutungan ditinjau dari perspektif pariwisata Syariah belum memenuhi standar pariwisata Syariah dan perlu dikembangkan lagi untuk menjadi wisata syariah karena wisata pulau dutungan memiliki konsep *Tropical Island*, sedangkan untuk potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh wisata bahari pulau dutungan memiliki beraneka ragam biota laut dan pesona alam yang begitu indah. Keterbatasan penelitian ini antara lain bahwa saran yang diberikan untuk menjadikan Pulau Dutungan sebagai pariwisata Syariah memerlukan penelitian lanjutan. Hal ini mencakup kebutuhan untuk mendalami pengelolaan wisata berbasis Syariah secara lebih komprehensif, serta memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam data dan waktu yang mempengaruhi analisis mendalam terhadap implementasi dan efektivitas pengelolaan tersebut.

Kata Kunci : *Destinasi Wisata, Pulau Dutungan, Pariwisata Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Tinjauan Konseptual	31
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	35

D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen Penelitian	54
2	Surat Izin Permohonan izin penelitian	57
3	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru	58
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	59
5	Surat Keterangan Wawancara	60
6	Dokumentasi	65
7	Biodata Penulis	67

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	an garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	ah dan Wau	Ū	an garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf

ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

- *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = صلعم
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau

ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak melintasi garis ekuator dan jalur perdagangan penting dunia, oleh karena itu potensi pariwisata bahari Indonesia sangat besar, jika ditinjau dari kekayaan alam maupun budayanya.¹ Pengembangan pariwisata telah berjalan sangat pesat akhir-akhir ini. Hal ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan pemerintah untuk dapat mengembangkan pariwisata dengan cara menarik sebanyak mungkin wisatawan mancanegara yang kemudian dapat dijadikan sebagai sumber devisa Indonesia.²

Keunikan dan keindahan alam merupakan potensi lain dari wilayah pesisir yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Pengembangan wisata obyek pesisir pada umumnya berfokus pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.³

Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini disebabkan oleh

¹ Diaz Pranita, 'Membangun Kapabilitas Dan Strategi Keberlanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pariwisata Bahari Indonesia', *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4.2 (2016).

² Karina Wulan Sayogi and Argyo Demartoto, 'Pengembangan Pariwisata Bahari', *Journal of Development and Social Change*, 1.1 (2018), 9–17.

³ Ayu Anisa Febriana Sanoerman and Mussadun Mussadun, 'Hubungan Kemampuan Masyarakat Terhadap Kemampuan Komposisi Kdb Dan Kdh Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang', *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2.3 (2013), 697–706.

Persaingan dunia pariwisata yang sangat ketat. Kita mengetahui bahwa beberapa tahun ini berbagai krisis melanda Bangsa Indonesia, khususnya krisis ekonomi yang tak kunjung selesai, namun semua itu tak mengurangi animo masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Keadaan inilah yang mendorong pelaku wisata untuk menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia kepariwisataan. Sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu obyek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati obyek wisata tersebut.⁴

Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh sebagian masyarakat. Alasannya, aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, reklaksasi, meningkatkan keharmonisan dan sebagainya. Pariwisata dapat menimbulkan *multiplier effect* (efek berganda) dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata. Kehadiran pariwisata juga akan menyediakan lapangan pekerjaan, disamping itu eksistensi adanya pariwisata dapat membantu para masyarakat membuka usaha mikro kecil. pariwisata berbasis syariah telah menjadi sebuah tren baru dalam perkembangan pariwisata di berbagai belahan dunia. Esensi dari pariwisata syariah merujuk pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa kebermanfaatan bagi dirinya maupun lingkungan. Saat ini, kebutuhan wisatawan

⁴ Budi Santoso and Manajemen Proyek, 'Konsep Dan Implementasi', *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2009.

terhadap pariwisata syariah tidak lagi sebatas ziarah ke makam maupun wisata religi lainnya. Bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Master Card & Crescent Rating* tentang “Global Muslim Travel Index 2015” tersaji data bahwa di tahun 2014 terdapat 108 juta muslim yang telah melakukan perjalanan dengan menghabiskan biaya 145 milyar.⁵

Wisatawan Muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di dunia. Boleh jadi, masih banyak pembaca yang belum *familiar* dengan konsep pariwisata syariah. Pariwisata syariah telah menambah ke berbagai sektor jasa, perhotelan, dan restoran dimana sektor-sektor tersebut kini banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Contohnya restoran yang menjual makanan halal (tidak mengandung olahan babi dan anjing) dan bisnis perhotelan yang menerapkan prinsip syariah (tidak menyediakan minuman beralkohol: hanya menyediakan makanan yang halal; dan menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk ibadah, seperti Al-Qur’an serta petunjuk arah kiblat di setiap kamar).

Beberapa Negara maju seperti Queensland, Hongkong dan Jepang telah mengembangkan pariwisata syariah dengan serius dalam bisnis jasa, perhotelan, dan restoran. Indonesia sebenarnya sudah memiliki kawasan pariwisata berbasis syariah. Namun, mayoritas masih berupa ziarah ke makam dan wisata religi yang biasanya terletak di kawasan yang belum dikhususkan pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata. Di Sekitar lokasi wisata religi tersebut jarang dijumpai adanya fasilitas penunjang wisata yang lain seperti hotel syariah, restoran syariah,

⁵ By Mastercard, ‘MasterCard-CrescentRating Global Muslim Travel Index 2015’, 2015.

dan tempat rekreasi lainnya. Faktor tersebut turut mempengaruhi rendahnya minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan pariwisata syariah Indonesia.⁶ Selain itu, pariwisata berbasis syariah di Indonesia nampaknya belum menjadi prioritas utama bagi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah. Adapun beberapa hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata syariah seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap esensi syariah dan bisnis pariwisata⁷.

Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak tempat wahana rekreasi juga salah satu tujuan wisata yang mempunyai keanekaragaman budaya, wisata alam, dan berbagai wisata lain yang juga layak untuk dikunjungi. Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Barru. Terdapat 40 obyek yang terdiri dari; wisata bahari dan wisata budaya/sejarah sebanyak 35% dan wisata alam sebanyak 40% telah dikelola dan dipasarkan oleh Kabupaten Barru sekitar 10%. Seluruhnya merupakan potensi obyek wisata yang terdapat pada Kabupaten Barru⁸

Kabupaten Barru adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak tempat wisata yang menarik dan sangat populer. Salah satu Pulau yang terletak di Kabupaten Barru, Kecamatan Mallusetasi adalah Pulau Dutungan. Dahulu, Pulau ini merupakan kawasan hutan bakau yang

⁶ Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sabang, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas'.

⁷ Program Studi, Ilmu Administrasi, and Konsentrasi Pembangunan, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sabang', 2019.

⁸ Muhadjir Suni and Muh Zainuddin Badollahi, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru , Sulawesi-Selatan', *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3.2 (2019), 109–19.

kemudian dibangun dan dijadikan sebagai kawasan wisata oleh masyarakat sekitar dengan dilahirkannya surat keputusan (SK) oleh kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barru tentang pengelolaan kawasan Pulau Dutungan. Pada tahun 2013 Pulau Dutungan telah dibuka untuk umum sebagai kawasan wisata. Sejak itu perkembangan Pulau Dutungan terjadi secara terus-menerus dan berlangsung begitu cepat hingga hari ini⁹

Seiring berjalannya waktu, Pulau Dutungan masih memiliki banyak potensi yang dapat terus dikembangkan juga masih memerlukan banyak penataan lebih lanjut guna menjaga situs bersejarah yang ada pada kawasan wisata bukan hanya untuk menarik wisatawan saja. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Dutungan Island Ditinjau Dari Perspektif Pariwisata Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan destinasi wisata pada pulau dutungan ditinjau dari perspektif pariwisata syariah?
2. Bagaimana potensi dan daya tarik objek wisata bahari Dutungan Island?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan destinasi wisata pada pulau dutungan

⁹ Studi, Administrasi, and Pembangunan.

ditinjau dari perspektif pariwisata syariah

2. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik objek wisata bahari Dutungan Island ditinjau dari persepsi wisatawan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi media informasi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan destinasi wisata pada pulau dutungan ditinjau dari perspektif pariwisata syariah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah pada umumnya dalam rangka meningkatkan pengembangan pariwisata khususnya pariwisata berbasis syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Destinasi Wisata Dutungan Island (Perspektif Pariwisata Syariah), penulis berusaha menelusuri, menelaah berbagai hasil kajian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berbagai kajian yang berkaitan tentang tentang Destinasi Wisata Dutungan Island (Perspektif Pariwisata Syariah) diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dharma Kuba pada tahun 2021. Dalam penilitianya yang berjudul “Analisis Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Pulau Dutungan Kabupaten Barru Berbasis Sistem Informasi Geografi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil kelayakan fisik wisata bahari (*Swimming* dan *Canoing*) menunjukkan nilai persentase 93,57% berada pada kategori sangat sesuai. Sedangkan untuk hasil penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi menunjukkan nilai persentase 96,58% berada pada kategori sangat sesuai. Dalam Pengembangannya sebagai Kawasan wisata bahari Pulau Dutungan dibagi atas 5 zona pengembangan berdasarkan kondisi eksistingnya, yaitu pada zona 1 adalah kegiatan wisata pantai, *swimming* dan *cannoing*, zona 2 adalah kegiatan wisata pantai kategori rekreasi, zona 3 adalah kegiatan wisata hutan bakau, zona 4 adalah kegiatan outbound, dan zona 5 adalah kegiatan penginapan dan camping. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang eksisting objek wisata dan pembagian kawasan wisata Pulau Dutungan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui potensi dan daya

tarik wisata dutungan island dari perspektif syariah¹⁰.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhadjir Sunipada tahun 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Barru memiliki beberapa strategi yang dimaksudkan untuk memaksimalkan pembangunan dan pengelolaan potensi wisata yang ada yaitu mengembangkan wisata alam, merangkul masyarakat, dan melakukan promosi pariwisata. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi terkait kurangnya sumber daya manusia dan alokasi anggaran yang tidak mencukupi dalam mengolah pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan dan studi literatur. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Barru dalam pembangunan sumber daya manusia di bidang pariwisata dari perspektif potensi wisatanya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang potensi dan daya tarik wisata dutungan island dalam perspektif pariwisata syariah¹¹.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yati Heryati pada tahun 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Potensi pengembangan objek wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju”. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan yaitu pengembangan objek wisata yang dilakukan pemerintah kabupaten Mamuju masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-

¹⁰ Khairul Dharma Kuba, Wasilah and Informasi Geografi, ‘Analisis Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Dutungan Kabupaten Barru Berbasis Sistem Informasi Geografi’, *Plano Madani*, 10 (2021), 199–208.

¹¹ Suni and Badollahi.

kegiatan promosi. Selain itu kurangnya dukungan dari pemerintah untuk mengelola daya tarik objek wisata pantai Tapandullu khususnya mengenai penyuluhan tentang pengelolaan wisata kepada masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi yang berbeda serta penelitian yang akan diteliti terkait daya tarik dan strategi pengembangan objek wisata Dutungan, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang potensi wisata¹²

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa persamaan judul proposal skripsi yang penulis ajukan, dalam hal ini sama-sama membahas tentang potensi dan pengembangan wisata pantai, namun pembahasannya masih secara umum dan lebih kepada apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

B. Tinjauan Teori

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek, potensi dan peluang yang besar untuk dapat dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah, seperti letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geografis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya¹³. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat

¹² Yati Heryati, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019), 56–74.

¹³ Cheryl J A McCaw and William J Spillane, 'Kinetic and Mechanistic Studies on Sulfamate Esters: Models of Enzyme Inhibitors', *Journal of Physical Organic Chemistry*, 19.8-9 (2006), 512–17.

memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata juga dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multi dimensi dari rangkaian proses pembangunan yang mencakup aspek sosial budaya, ekonomi dan politik¹⁴.

Pariwisata secara sederhana sering diartikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang. Namun secara *etymologis* kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari tiga suku kata, yaitu *Pari* : berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. *Wis* : berarti rumah properti, kampung, komunitas. *Ata* : berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*). Secara sederhana pariwisata dapat berarti bepergian sepenuhnya meninggalkan rumah, kampung halaman, tempat tinggalnya untuk berkeliling.

Definisi pariwisata berkembang dengan berbagai kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada keinginan manusia untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain yang didorong oleh rasa ingin tahu untuk merasakan atau mengalami sendiri keindahan suatu objek wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengutamaan bagian tertentu dari definisi tersebut berdasarkan sudut pandang atau kepentingannya.

Terdapat beberapa jenis dan macam pariwisata menurut objeknya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Cultural Tourism*

Jenis pariwisata dimana perjalanan dilakukan karena adanya motivasi untuk melihat daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Objek

¹⁴ Puspa Djuwita, 'Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu', *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.1 (2017), 27–36.

kunjungannya adalah warisan nenek moyang dan benda-benda kuno. Seringkali terbuka kesempatan bagi wisatawan untuk dapat mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan di tempat yang dikunjunginya.

b. Recuperational Tourism

Biasa disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit. Seperti halnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur yang biasa dijumpai di Eropa, serta mandi kopi di Jepang yang diyakini dapat membuat wajah terlihat awet muda.

c. Commercial Tourism

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, yang mana sering diadakan *expo, fair, exhibition*, dan lain-lain.

d. Sport Tourism

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga. Orang yang melakukan perjalanan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu *event* olah raga di suatu tempat atau negara (dapat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut). Misalnya Olympiade, *All England*, pertandingan tinju atau sepak bola.

e. Political Tourism

Biasanya disebut dengan pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya kemerdekaan suatu negara (Parade 1 Mei di Tiongkok, Parade 1 Oktober di Rusia, dan lain-lain).

f. Social Tourism

Pariwisata sosial jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdirisendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan pada usaha untuk mencari keuntungan. Misalnya *study tour, youth tourism* yang dikenal dengan istilah pariwisata remaja.

g. Religion Tourism

Jenis pariwisata yang mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Seperti halnya Ibadah Haji atau Umroh ke Mekah bagi penganut agama Islam, kunjungan ke Lourdes bagi penganut agama Katolik, dan lain-lain¹⁵.

2. Daya Tarik Wisata

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata merupakan segala yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Kemudian, secara lebih spesifik disebutkan bahwa daya tarik wisata alam, merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan¹⁶.

Dalam daya tarik wisata secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu di antaranya adalah: 1) daya tarik wisata alam; 2) daya tarik wisata budaya; 3) daya

¹⁵ Arief Wibowo, 'Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 9 (2008).

¹⁶ Hary Hermawan, 'Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT', *Jurnal Pariwisata*, 4.2 (2017), 64–74.

tarik wisata minat khusus.¹⁷ Obyek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis tangible dan tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk dapat menikmatinya. Kemudian, daya tarik wisata ditentukan sesuai dengan keinginan wisatawan ketika memilih suatu destinasi. Berdasarkan pengertian dan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang menyangkut obyek maupun atraksi yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman sehingga dapat menjadi tujuan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata.¹⁸

Pitana dan Gayatri menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek pokok dari suatu atraksi atau daya tarik wisata,¹⁹ di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Aspek *Ideographic*

Merupakan aspek yang mendeskripsikan keunikan dari suatu lokasi, yang umumnya berasosiasi dengan wilayah-wilayah kecil.

b. Aspek *Organisational*

Merupakan aspek yang berfokus pada suatu wilayah, kapasitas, dan struktur organisasi yang terkait.

c. Aspek *Cognitive*

Merupakan unsur informasi dan pelayanan, yang membuat seorang wisatawan benar-benar merasa sebagai wisatawan (*a place that fosters the feeling of being a tourist*)²⁰.

¹⁷ Sunaryo, Rudi. Pengembangan Pariwisata: Destinasi dan Pemasaran. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013, h. 25-27.

¹⁸ Yoeti, Oka A. Tourism Planning and Development. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008, h. 126.

¹⁹ Pitana, I Gede, and Putu G. Gayatri. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi, 2005, h. 102 in Hasanuddin, 2019.

²⁰ Rizky Kartika and Hasanudin Hasanudin, 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor

Sedangkan menurut Zaenuri menjelaskan kualitas dan daya tarik wisata yaitu penilaian tingkat potensi sumber daya obyek dan daya tarik obyek wisata yang dapat diuraikan menjadi seperti dibawah ini:²¹

a. Keunikan Kelangkaan

Suatu obyek wisata dinilai dari keunikan dan kelangkaannya yaitu apakah obyek ini mudah ditemukan didaerah lain atau tidak.

b. Keragaman Daya Tarik (kuantitas)

Suatu obyek dinilai dari keragaman muatan isi dan daya tarik yang dimilikinya.

c. Kondisi Lingkungan

Berkaitan dengan kondisi fisik lingkungan dan ketersediaan lahan untuk pengembangan²².

Maryani mengemukakan bahwa persyaratan mendasar sebuah objek bisa dijadikan kawasan wisata jika memiliki 5 komponen, yaitu: 1) *What to see* (apa yang bisa dilihat), 2) *What to do* (apa yang bisa dilakukan), 3) *What to buy* (apa yang bisa dibeli), 4) *How to arrive* (apa yang digunakan untuk mencapai lokasi) dan 5) *Where to stay* (apa yang bisa ditinggali/diinapi).²³

Menurut Cooper dkk mengemukakan bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata,²⁴ yaitu sebagai berikut:

a. *Attractions*

Attractions atau Atraksi yang merupakan keunikan atau pengalaman yang

Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015', *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15.1 (2019).

²¹ Zaenuri, M. Manajemen Objek Wisata. Bandung: Alfabeta, 2012, h. 51.

²² Kartika and Hasanudin.

²³ Maryani, E. Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jakarta: Gramedia, 1991, h. 11.

²⁴ Cooper, C., et al. *Tourism: Principles and Practice*. London: Longman, 1995, h. 81.

memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Salah satu komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata, maka suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata. Yang dikembangkan menjadi atraksi wisata, itulah yang disebut modal atau sumber dari kepariwisataan. Terdapat 3 modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan, diantaranya adalah: 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. 3 modal kepariwisataan tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ketika modal tersebut ditemukan didalamnya. Terdapat modal kepariwisataan yang bisa dikembangkan agar dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata.

b. Amenity

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Amenity* atau amenitas adalah sesuatu yang menimbulkan kesenangan atau kenyamanan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan *amenity* atau amenitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya dibangun dengan menggunakan prasarana yang cocok. Prasarana yang diperlukan untuk membangun berbagai sarana pariwisata adalah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon dan lain-lain. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila

aksesibilitasnya baik. Dapat terlihat dari adanya hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan dari prasarana.

c. Accessibility

Accessibility atau aksesibilitas merupakan hal yang juga penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yang mana merupakan kemudahan untuk dapat bergerak dari daerah satu ke daerah lainnya. Jika dalam suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

d. Ancillary

Ancillary atau pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata. Hal ini bertujuan untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Adapun pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, contohnya adalah lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan²⁵.

²⁵ Fanny Andalia and Eko Budi Setiawan, 'Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Pencari Kerja Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang', *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 4.2 (2015), 93–97.

3. Persepsi Wisatawan

Menurut Kotler, persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti²⁶.

Persepsi didefinisikan oleh Walgito sebagai sebuah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas terintegrasi dalam diri individu. Dalam membentuk suatu persepsi, seluruh potensi yang terdapat dalam diri individu terlibat secara aktif baik yang berupa pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, preferensi, sikap dan lain sebagainya²⁷.

Lebih lanjut lagi Kotler menyatakan bahwa dalam pembentukan persepsi terdapat tiga tahapan proses yang terdiri dari²⁸ :

- a. Eksposur selektif, yaitu melalui berbagai iklan yang akan disaring oleh individu berdasarkan ketertarikannya akan sesuatu. Seseorang dapat mengingat rangsangan yang dianggapnya menarik.
- b. Distorsi selektif, menggambarkan kecenderungan orang untuk merakit informasi kedalam pengertian pribadi. Ini menunjukkan bahwa rangsangan menarik tidakselalu datang dari arah yang diinginkan. Dalam hal ini audiensi dapat memberikan penilaian terhadap rangsangan yang diterimanya.

²⁶ Sanoerman and Mussadun.

²⁷ Bimo Walgito, 'Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)', 2003.

²⁸ Dilla Pratiyudha Sayangbatti and Dony Riyadi, 'Knowledge Sharing and Service Innovation as a Key Business Success of the Hospitality Industry in Indonesia.', *Quality-Access to Success*, 22.183 (2021).

- c. Ingatan/Retensi selektif, dimana orang akan melupakan apa yang mereka pelajari tetapi akan mengingat apa yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka. Dalam artian, dalam diri seseorang tersebut akan muncul keinginan untuk mencoba produk yang ditawarkan.

Dapat dilihat dari pandangan yang telah disampaikan diatas bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara suatu destinasi wisata tersebut dengan keinginan wisata wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Motivasi seseorang dan daya tarik destinasi yang kuat akan membuat calon wisatawan potensial semakin tertarik untuk berwisata ke suatu destinasi. Jika hal ini terjadi, berarti keseluruhan elemen yang berada dalam sistem kepariwisataan berfungsi dengan baik. Selanjutnya setelah wisatawan datang ke sebuah destinasi, maka fungsi pelayanan terhadap wisatawan atau hospitaliti memberikan andil untuk memastikan bahwa segala kebutuhan dan keinginan wisatawan dapat terpenuhi²⁹.

4. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapanselam lengkap³⁰. Lebih jelas lagi, Mujadi dan Warman mendefinisikan wisata bahari sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan kelautan misalnya menyelam, berenang, berselancar, memancing dan lain-lain³¹.

²⁹ Sayangbatti and Riyadi.

³⁰ Prihantoro, Makhasi, and Abdillah.

³¹ Aprilia.

Wisata bahari merupakan salah satu jenis wisata alam yang sangat tergantung pada kekayaan alam dalam hal ini laut dan pesisir pantai yang menjadi daya tarik utamanya. Lebih lanjut lagi didefinisikan dan diklasifikasikan oleh Butowski (2014) bahwa area bahari mengadaptasi kegiatan pariwisata. Terdapat 5 area bahari yaitu pada area wisata tepi laut (*seaside tourism space*), depan laut (*waterfront tourism space*), pesisir pantai (*coastal tourism space / in shore*), lepas pantai (*offshore space*), dan samudera (*ocean space*). Butowski (2014) juga mengatakan bahwa area pariwisata bahari adalah tepi laut, depan laut dan pesisir. Biasanya area ini terletak di sekitar 20 nm yaitu daerah *in shore* sampai maksimal 150 nm daerah *offshore*³².

Dalam (Aprilia, 2017) dijelaskan bahwa wisata laut atau pantai termasuk jenis pariwisata yang dapat dikembangkan aktivitasnya berbasis kepada keinginan dan keunggulan yang terdapat pada media pasir, pantai dan laut yang dilengkapi dengan memanfaatkan berbagai peralatan. Dicontohkan peralatan yang dapat dimanfaatkan seperti yang digunakan oleh obyek wisata pada Bali Hai Cruises di Denpasar antara lain yaitu: *Bar & Grill, Aristocat evening cruise, Sunset dinner cruise, Dolphin cruise, Aristocat, Beach club cruise, Tide Beach resort, Reef cruise, Diving adventure, dan Optional Extras*³³.

³² Pranita.

³³ Ceren Ratna, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan' (Universitas Hasanuddin, 2022).

5. Potensi Pengembangan

Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Pengembangan pariwisata bahari secara sosial dan politik memiliki manfaat tersendiri bagi pejalan wisata nusantara, yaitu dapat menumbuhkan sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa³⁴.

Pengembangan pariwisata disuatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan pengembangan, dan arah pengelolaan yang juga jelas agar segala potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah pertama dimulai dari inisiasi dan komitmen kuat dari pemerintah setempat untuk dapat mengarahkan program- program pengembangan pariwisata ke pelibatan masyarakat lokal, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang seperti ini dianggap lebih tepat dan proporsional bagi kesejahteraan khususnya masyarakat lokal³⁵.

³⁴ Prihantoro, Makhasi, and Abdillah.

³⁵ Dwi Aryanti Ramadhani, Aji Lukman Ibrahim, and Rianda Dirkareshza, 'Ratio Legis Kewajiban Untuk Menjaga Dan Menghormati Norma Agama Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisataaan', *Jurnal Cakrawala Hukum*, 12.2 (2021), 159–67.

Terdapat 3 pengaruh yang dapat mendukung pengembangan suatu ekowisata, diantaranya adalah :

a. Pengaruh terhadap Ekologi

Pengembangan suatu ekowisata harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat, tidak terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan yang sifatnya berkelanjutan. Artinya, generasi masa kini dapat memetik manfaatnya namun tanpa melupakan bahwa generasi berikutnya pun memiliki hak mendapat manfaat SDA yang sama³⁶. Oleh karena itu, kebijakan dalam kaitan dengan ekowisata dilandasi oleh dimensi ekologi³⁷, yaitu :

- 1) Penentuan dan konsistensi pada daya dukung lingkungan;
- 2) Pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan bahan baku hemat energi;
- 3) Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan;
- 4) Peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi.

Dalam lingkup ekologi, pengembangan ekowisata dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi sumber daya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut. Namun di samping itu, pengelolaan kegiatan ekowisata yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa polusi, kerusakan lingkungan fisik,

³⁶ Suwardjoko Probonagoro Warpani and Indira Proboratri Warpani, *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah* (Penerbit ITB, 2007).

³⁷ Janianton Damanik and Helmut F Weber, 'Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi', 2006.

pemanfaatan yang berlebihan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan kondisi lingkungan, dan kerusakan hutan mangrove³⁸.

b. Pengaruh terhadap Sosial Budaya

Ekowisata sebagai industri pariwisata merupakan salah satu bagian dari *cultural industry* yang melibatkan seluruh masyarakat. Meski hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas seperti terjadinya ketimpangan/kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya perubahan proses sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antar pelaku pariwisata. Proses sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok, berdasarkan potensi atau kekuatan masing-masing³⁹.

Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat dimanaterdapat proses hubungan antar manusia berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia secara terus-menerus. Interaksi sosial dapat terbentuk apabila terjadi kontak sosial dan komunikasi sosial. Proses sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu, kerjasama, persaingan, pertikaian/pertentangan, dan akomodasi⁴⁰.

³⁸ Martha Hadi Natha, Ambo Tuwo, and Farid Samawi, 'Kesesuaian Ekowisata Selam Dan Snorkling Di Pulau Nusa Ra Dan Nusa Deket Berdasarkan Potensi Biofisik Perairan', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 14.3 (2014), 259–68.

³⁹ Sosiologi Abdulsyani, 'Skematika', *Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

⁴⁰ M Tafalas, 'Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Lokal', *Studi Kasus: Ekowisata Bahari Pulau Mansuar, Raja Ampat. Penelitian Pascasarjana (S-2)*. IPB. Bogor, 2010.

c. Pengaruh terhadap Ekonomi

Menurut Sedarmayanti, kegiatan ekowisata yang banyak menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga telah membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata.

Taraf hidup yang dikutip dari data BPS tahun 2005 dalam adalah variabel kemiskinan yaitu luas lantai bangunan tempat tinggal, jenis lantai bangunan tempat tinggal, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan rumah tangga, sumber air minum, bahan bakar untuk memasak, konsumsi (daging, ayam, susu) perminggu, pembelian pakaian baru setiap anggota rumah tangga setiap tahun, frekuensi makan dalam sehari, kemampuan membayar untuk berobat ke puskesmas atau dokter, lapangan pekerjaan kepala rumah tangga dan kepemilikan aset/harta bergerak maupun tidak bergerak. Taraf hidup adalah tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya⁴¹.

6. Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal

⁴¹ Nurhuda Nurhuda and others, 'Penerapan Konsep Smart Rubbish Menjadi Photo Corner Sebagai Identitas Wisata Mloko Sewu', *Jurnal Terapan Abdimas*, 4.1 (2019), 17–23.

adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Allah swt berfirman dalam surah Al-Ankabut ayat ke 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya :

Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut: 20).⁴²

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah swt, menikamti indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi memenuhi kewajiban hidup.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah jadi pariwisata

⁴² Al-Quran Kemenag dan Terjemahnya.

halal tidak hanya terbatas dengan wisata religi saja.

a. Konsep Pariwisata Syariah

Kepariwisataan berbasis Syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Hal ini berarti, orang yang berwisata harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasik-asik di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang sah sekalipun), degan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alkohol, dan makanan lain yang haram.

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2004 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwadan atau lebih disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Istilah syariah mulai digunakan di Indonsia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pegadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

Menurut Kemenpar Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Segmen pasar produk dan jasa (termasuk didalamnya kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanyauntu kaum muslimin, namun juga non-muslim, Hal ini karena komsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan mengangkat gaya hidup. Namun para wisatawan muslim tidak bisa diperlakakukan dengan cara

yang sama seperti wisatawan non muslim. Perbedaan yang cukup mendasar terletak pada ketiadaan perjudian, makanan yang mengandung babi, ketiadaan minuman beralkohol dan aktifitas-aktifitas terkait dengan pesta-pesta. sebaliknya, Kunjungan ke mesjid-mesjid dan situs-situs islami lainnya dapat dimasukkan ke dalam daftar tempat-tempat yang akan dikunjungi.

Produk-produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjungan aktivitas seperti: *shopping, travelling*, taman hiburan, kota-kota yang sangat padat, warisan budaya Islami, atau ekowisata lainnya, hotel dan resort berbasis syariah yang tidak menawarkan minuman beralkohol, makanan mengandung babi dan segala produk turunannya, tempat dan jadwal waktu sholat, tanda arah qiblat dikamar, kolam renang, spa, dan fasilitas lainnya yang konsumen perempuan dan laki-laki.

Pengembangan pariwisata syariah dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dan juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi. melalui investasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang memberikan benefit kepada seluruh masyarakat, dan bukan hanya mereka yang terlibat.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup :

- 1) Pengembangan fasilitas berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta layanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.
- 2) Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan secara individual oleh orang yang memiliki.

- 3) Pengembangan wisata syariah didasarkan pada salah satu "sifat" atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* nilai-nilai Islam tidak hanya berlaku bagi umat Islam saja tetapi bisa juga dirasakan manfaatnya bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu wisata syariah tidak hanya diperuntukan bagi wisatawan muslim saja namun juga untuk umat agama lain bagi wisatawan muslim keberadaan wisata syariah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT karena dapat menjalankan perintahNya dengan baik di segala tempat.
- b. Mentadabur ciptaan Allah SWT.
- c. Memberikan kesenangan dan hiburan
- d. Memberikan ketenangan dan kenyamanan
- e. sebagai sarana dakwah Islam.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Jaminan Kebersihan dan kesehatan,
- 2) Ketenangan dan kenyamanan.
- 3) Memberikan kesenangan dan hiburan.
- 4) Memberikan citra positif agama Islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin*.

Beberapa hal yang mempengaruhi kemajuan tempat-tempat rekreasi atau wisata serta produksi pelayanan rekreasi atau wisata serta produk pelayanan

rekreasi atau wisata menurut Dewi dalam Haryani, antara lain:

a. Karakteristik objek wisata

Karakteristik objek wisata adalah karakteristik spesifikasi dari segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No 9 Tahun 1990). Karakter suatu tempat wisata berpengaruh kepada minat pengunjung, yang mana para pengunjung selalu mengamati karakter tempat wisata untuk mengunjungi ke tempat wisata tersebut. Para wisatawan dalam berwisata, wisatawan memerlukan atraksi wisata yang menarik, unik serta indah.

b. Aksesibilitas

Para wisatawan akan minat untuk berkunjung di tempat wisata tersebut jika jalan untuk mencapainya mudah dan tidak ribet, Karena itu adalah salah satu hal penting agar para wisatawan mau berkunjung ke daerah tersebut. Hal yang lebih penting lagi adalah fasilitas kendaraan untuk para wisatawan dapat mencapainya. Tersedianya aksesibilitas yang baik merupakan salah satu waktor penting untuk meningkatkan kegiatan perekonomian (Maulana, A).

c. Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan mengandung arti seperangkat kegiatan bertujuan untuk mengambil dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk memperoleh maksud tertentu yang telah ditentukan. Sebuah proses yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi secara optimal dengan efektif dan efisien, karena di dalamnya telah terdiri tahapan

yang begitu kompleks, terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengontrolan (*Controlling*), dan evaluasi (*Evaluation*).

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

Pengorganisasian juga bermakna keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) *Controlling* (Pengawasan)

Pada dasarnya, pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi pengawasan juga melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan apa yang sedang berjalan agar dapat tetap mencapai apa yang telah direncanakan.

4) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk menilai hasil kerja dari suatu alat, suatu metode atau manusia, yang mana hasilnya akan menjadi parameter untuk mengambil keputusan untuk kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No 4 Tahun 2012, kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- a. Fasilitas untuk para wisatawan tinggal sementara.
- b. Restoran atau tempat makan untuk menyediakan makanan serta minuman.
- c. Kendaraan di darat, laut maupun udara.
- d. Hiburan untuk menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.
- e. Souvenir atau buah tangan yang dapat dijadikan sebagai kenangan untuk dibawa pulang oleh para wisatawan.
- f. Biro perjalanan : badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dariberangkat hingga kembali.

Adapun pola pergerakan wisatawan sebagai berikut:

a. *Singel Point*

Pola pergerakan *single Poin* yang menuju hanya satu titik destinasi lain dan kembali ke tempat asal.

b. *Base Site*

Pada pola pergerakan *base site*, wisatawan memulai perjalanan dari tempat asal dan menuju ke tujuan utama.

c. *Stopover*

Pada pola pergerakan *stopover*, pergerakan yang menuju satu titik destinasi utama dimana mengunjungi titik destinasi lain

d. *Chaining Loop*

Pada pola pergerakan *Chaining Loop* dengan tipe memutar seperti cincin yang memnhubungkan 2 atau lebih titik destinasi dan tidak terjadi pengulangan *rute*

C. Tinjauan Konseptual

Destinasi wisata merupakan suatu metode atau proses yang dimulai dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga beroperasi secara efektif dan efisien. Keberadaan suatu sistem erat kaitannya dengan manajemen, yaitu suatu proses yang membantu untuk mencapai tujuan khususnya dalam bidang pariwisata.

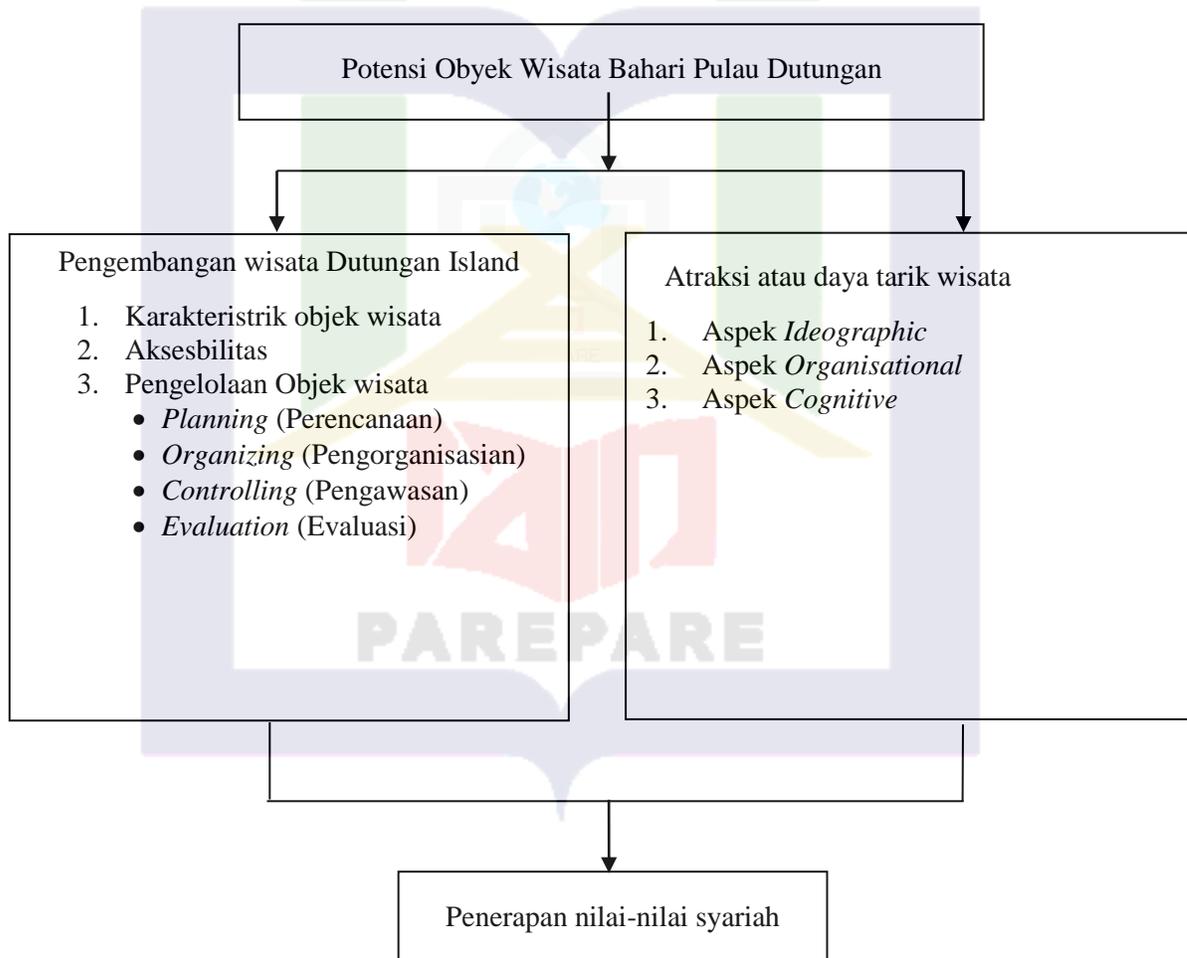
Dutungan Island merupakan destinasi wisata yang berada di kabupaten Barru , Sulawesi Selatan. Pulau ini memiliki keindahan pasir putih dengan pesona bawah laut yang indah. salah satu wisata yang ada di Sulawesi Selatan terletak di Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, dari Parepare jaraknya

20 kilometer ke utara. Untuk menuju Pulau Dutungan, wisatawan akan dikenai tiket masuk yang merupakan biaya penyeberangan. Tanjung Indah merupakan dermaga titik awal perjalanan wisatawan dari daratan utama. Jarak Tanjung Indah ke Pulau Dutungan sekitar 500 meter. Penyeberangan menempuh waktu sekitar 10 menit perjalanan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui potensi dan daya tarik wisata Dutungan Island di Kabupaten Barru.

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengelola destinasi pada Dutungan Island ditinjau dari perspektif syariah serta mengetahui potensi dan daya tarik wisata Pulau Dutungan dari perspektif hukum Syariah. Tinjauan teoritis tentang potensi sebagai acuan daya tarik wisata tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengelola dan wisatawan Dutungan Island.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori, kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir juga merupakan kerangka penalaran logis, urutan berpikir logis sebagai suatu ciri cara berpikir ilmiah yang digunakan dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah. Dalam permasalahan ini kerangka berpikir yaitu tentang “Destinasi Wisata Dutungan Island (Perspektif Pariwisata Syariah)”



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Data-data yang nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti⁴³.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi⁴⁴.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami Potensi dan Strategi dalam Perspektif Pariwisata Syariah di Wisata Dutungan Island.

⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

⁴⁴ Muh Isman, Abdul Haris, and Ahmad Faizal, 'Sebaran Dan Kondisi Ekosistem Perairan Di Pulau Panampeang Polewali Mandar', *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 5.1 (2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah di Dutungan Island Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Waktu penelitian penulis membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini mengetahui pengelolaan destinasi wisata serta potensi dan strategi pengembangan yang ada di Dutungan Island, dimana studi ini membahas tentang potensi dan strategi pengembangan wisata syariah yang ada di Dutungan Island.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data lisan, bukan berupa angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen atau observasi yang disajikan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk informasi kualitatif lainnya adalah gambar yang diperoleh melalui fotografi dan rekaman audio.

2. Sumber Data

Sumber informasi adalah orang atau informasi tertentu yang dapat memberikan informasi tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini⁴⁵.

⁴⁵ Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata di Dutungan Island yaitu pertama berasal dari Pegawai dan pengelola di Dutungan Island dan yang kedua berasal dari wisatawan yang ada di Dutungan Island⁴⁶.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian didapatkan dalam bentuk laporan-laporan dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan adanya metode ini maka akan mendapat data secara ril berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah dilakukan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

⁴⁶ Sugiyono.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai⁴⁷.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan informasi yang sebenarnya ada pada obyek penelitian, sehingga dapat diperhatikan keabsahan informasi yang disajikan. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kepercayaan (*credibility*) berfungsi untuk:

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan

⁴⁷ Sugiyono.

pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti⁴⁸.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif⁴⁹.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data jika diperlukan.

⁴⁸ Sugiyono.

⁴⁹ Rukajat.

Data yang diperoleh merupakan informasi pengelolaan destinasi wisata. Ditunggal Island kemudian disajikan dengan memilih informasi yang relevan, dan memfokuskan pada informasi yang paling penting, kemudian mengarahkan data tersebut ke pemecahan masalah, dan memilih data yang menjawab permasalahan penelitian.

2. Model Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, ikon, dan sejenisnya. Dengan penyajian data dapat diorganisasikan, dimasukkan ke dalam pola relasional, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, flowchart, dan sejenisnya.

3. Simpulan

Kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, simpulannya masuk akal karena, seperti yang dikatakan, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat transisi dan berkembang saat penelitian dilakukan di lapangan. Simpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan simpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti⁵⁰.

⁵⁰ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Destinasi Wisata pada Pulau Dutungan Ditinjau dari Perspektif Pariwisata Syariah

Pengelolaan mengandung arti seperangkat kegiatan bertujuan untuk mengambil dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk memperoleh maksud tertentu yang telah ditentukan. Sebuah proses yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi secara optimal dengan efektif dan efisien, karena di dalamnya telah terdiri tahapan yang begitu kompleks, terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengontrolan (*Controlling*), dan evaluasi (*Evaluation*).

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses dalam memutuskan tujuan yang akan dicapai dalam suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Terkait pengelolaan destinasi wisata Pulau Dutungan perlu adanya perencanaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hasil yang diperoleh peneliti terkait dengan perencanaan dalam pengembangan kawasan wisata Pulau Dutungan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Yeri, selaku

manager wisata Pulau Dutungan mengatakan bahwa :

*“Dalam pengembangan kawasan wisata memang perlu adanya perencanaan yang matang agar konsep dan tema wisata itu tertata dengan baik dan perhitungan anggaran pembangunan bisa diketahui secara rinci dan jelas.”*⁵¹

Menurut Pak Yeri perlu perencanaan yang matang agar konsep dan tema wisata bisa tertata dengan baik. Sedangkan menurut Erwinsyah, SE selaku Sekertaris Desa Cilelang mengatakan bahwa:

*“Menurut saya sangat perlu dalam rangka mengetahui aspek aspek apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata”*⁵²

Sedangkan menurut Hamrieni, selaku ketua duta pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

*“Menurut saya sangat diperlukan perencanaan dalam pengembangan wisata, karna untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya perencanaan yang baik. Karna jika tidak ada perencanaan maka akan susah dalam mengembangkan wisata tersebut, kita tidak tau yang mana akan dikerjakan terlebih dahulu kalau tidak ada perencanaan.”*⁵³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam suatu pengembangan wisata sangat penting karena dengan perencanaan dapat memberikan gambaran jelas kelebihan dan kekurangan serta apa yang akan menjadi objek pada wisata tersebut. Dalam membuat perencanaan tentu ada dampak yang bisa saja terjadi seperti yang dikatakan oleh Bapak Yeri selaku *manager* wisata Pulau Dutungan mengatakan bahwa :

“Dampak yang bisa terjadi saat perencanaan yaitu tidak akan teratur dan tidak jelasnya konsep wisata apa yang akan dibangun terutama

⁵¹ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁵² Erwin,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁵³ Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru(Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

dengan anggaran pembangunan”⁵⁴

Menurut Erwinsyah, SE selaku Sekertaris Desa Cilelang damp ak yang bisa terjadi ketika dalam pengembangan destinasi wisata tidak memiliki perencanaan mengatakan bahwa:

“Dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan pengembangan pariwisata dan masalah masalah social dan budaya setempat”⁵⁵

Sedangkan menurut Hamrieni, selaku ketua duta pariwisata kab. Barru mengatakan bahwa:

“Menurut saya banyak hal yang akan terjadi apabila melakukan pengembangan tanpa perencanaan yang matang, salah satunya adalah izin. Sebuah lokasi atau wilayah yang akan dikembangkan harus diketahui pemiliknya jika tidak akan terdapat masalah untuk kedepannya dan menghambat pengembangan selain itu, tanpa adanya perencanaan kita tidak dapat mengetahui untung dan rugi kita dalam pengembangan yang akan dilakukan”⁵⁶

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan dengan Narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi apabila dalam pengembangan pariwisata tanpa adanya perencanaan yang matang dapat mengakibatkan konsep pengembangan wisata kurang jelas sehingga dapat terjadi degradasi daya tarik suatu atraksi wisata, bahkan bisa saja berdampak pada masalah lingkungan.

Dalam perencanaan pengembangan parawisata tentu ada hambatan atau kendala yang terjadi, seperti yang dikatakan oleh Pak Yeri selaku *Manager* wisata pulau dutungan mengatakan bahwa:

54 Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

55 Erwin,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

56 Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

*“Salah satu hambatan yang terjadi dalam perencanaan pariwisata yaitu jika masyarakat setempat tidak mendukung”*⁵⁷

Menurut Erwinsyah, SE selaku Sekertaris Desa Cilelang hambatan yang bisa terjadi ketika dalam pengembangan destinasi wisata mengatakan bahwa:

*“Daya tarik wisata yang menjadi salah satu hambatan dalam perencanaan pariwisata”*⁵⁸

Menurut Hamrieni selaku ketua duta pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

*“hambatan dalam perencana yaitu kurangnya dana, kinerja pegawai yang tidak maksimal, kurangnya pendekatan dengan masyarakat setempat dan strategi perencanaan yang kurang karena konsep pengembangan yang kurang jelas”*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dapat terjadi dalam perencanaan pariwisata yaitu dukungan dari masyarakat setempat, konsep dalam pengembangan pariwisata harus jelas untuk menentukan strategi yang akan dilakukan. Dalam melakukan hal tersebut tentunya harus memiliki kinerja yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dalam pengembangan hal yang paling utama yaitu modal (dana pembangunan) .

Dengan melihat hambatan yang bisa saja terjadi dalam perencanaan pariwisata perlu adanya alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga pengembangan pariwisata dapat berjalan dnegan lancar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan mengatakan bahwa:

⁵⁷ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁵⁸ Erwinsyah,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁵⁹ Reni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

“cara mengatasi ketika masyarakat tidak mendukung dengan adanya pariwisata ini yaitu dengan melakukan konsolidasi ke Pemerintah setempat dan masyarakat, menggunakan sistem simbiosis mutualisme agar masyarakat sekitar dapat merasakan dampak positif ekonomi yang berkelanjutan”⁶⁰

Menurut Erwinsyah, SE selaku Sekertaris Desa Cilelang mengatakan bahwa:

“Seharusnya rencana dan tujuan yang dibuat oleh manajemen puncak dikomunikasikan ke bawah dan turut melibatkan manajemen bawah dalam proses pengambilan keputusan”⁶¹

Menurut Hamrieni selaku ketua duta Pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

“Menurut saya hambatan akan selalu terjadi dalam melakukan pengembangan yang dapat kita lakukan adalah meminimalisir hambatan tersebut. Salah satu hambatan dalam pengembangan yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah, kita harus membuat diskusi langsung ataupun memberikan aksi nyata sehingga pemerintah bisa melihat dan yakin bahwa pengembangan kawasan wisata ini mempunyai dampak yang baik dan dapat memajukan daerah”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata perlu adanya komunikasi atau hubungan yang terjalin dengan pemerintah dan masyarakat setempat agar dapat memberikan dampak positif

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya

60 Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

61 Erwinsyah,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

62 Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Dalam suatu wisata perlu adanya pembagian kerja yang jelas dan baik agar setiap bidang yang ada memiliki penanggungjawab sehingga dapat membuat pekerjaan termanage dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Pak Yeri selaku *manager* wisata dutungan mengatakan bahwa:

*“pengorganisasian dalam suatu wisata perlu dilakukan agar dapat membentuk struktur management untuk penanggung jawab masing-masing bidang ditempat wisata”*⁶³

Sedangkan menurut Pak Erwinsyah, SE selaku sekretasi Desa Cilellang mengatakan bahwa:

*“Pengorganisasian diperlukan untuk mengelompokkan system dengan tugas dan wewenang masing-masing menjadi satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya agar tercapainya tujuan yang diinginkan”*⁶⁴

Sedangkan menurut Hamrieni selaku Ketua Duta Pariwisata Kabupaten Barru mengatakan bahwa:

*“dalam pengembangan pariwisata pengorganisasian terbilang sangat penting, manajemen yang terstruktur dengan baik dapat membantu kelancaran dalam pengembangan pariwisata”*⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa Narasumber dapat disimpulkan bahwa suatu wisata pengorganisasian sangat penting untuk membentuk struktur manajemen yang baik agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan.

Apabila pengorganisasian telah dilakukan namun tidak berjalan dengan

⁶³ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁶⁴ Erwinsyah,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁶⁵ Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

baik tentu akan mempengaruhi pengembangan wisata tersebut seperti yang diungkapkan oleh Pak Yeri selaku *manager* wisata dutungan mengatakan bahwa:

*“jika pengorganisasian tidak berjalan dengan baik maka perlu merekrut SDM yang mumpuni agar organisasi berjalan dengan baik”*⁶⁶

Menurut Pak Arwinskyah, SE selaku Sekretaris Desa Cilellang mengatakan bahwa:

*“pengorganisasian tidak berjalan baik akan menyebabkan hambatan pada system kerja perusahaan”*⁶⁷

Sedangkan menurut Hamrieni selaku ketua Duta Pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

*“jika pengorganisasian tidak berjalan dengan baik maka akan ada hal-hal yang membuat perusahaan atau kegiatan tidak dapat terkendali, misalnya adanya ketidakseimbangan kunjungan atau fasilitas-fasilitas yang tidak terawat”*⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa jika pengorganisasian pada suatu perusahaan wisata tidak berjalan dengan baik akan menghambat system kerja sehingga tujuan perusahaan sulit untuk dicapai.

c. Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan usaha manajer dalam mengawasi tindakan yang dilakukan oleh karyawan agar mereka benar-benar menggerakkan organisasi ke arah sasaran yang telah dirumuskan.

⁶⁶ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁶⁷ Erwinskyah, SE. Sekertaris Desa Cilellang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁶⁸ Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

Menurut Pak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan mengatakan bahwa:

*“pengawasan perlu dilakukan agar objek pariwisata bisa berkembang dengan baik dan para wisatawan dapat berkunjung Kembali”*⁶⁹

Menurut Pak Erwinsyah, SE selaku sekretaris Desa Cilellang mengatakan bahwa:

*“untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (budgeting) ataupun proses (prosedur) dan kewenangan (authority)”*⁷⁰

Sedangkan menurut Hamrieni selaku Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

*“pengawasan dapat membantu untuk menghindari terjadinya kesalahan baik dalam hal pendanaan maupun proses-proses dalam pengembangan wisata”*⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan perlu dilakukan agar perencanaan berjalan sesuai dengan jalurnya dan tidak terjadi hal-hal yang mneyimpang sehingga dapat tercapai dengan baik.

Dalam melakukan pengawasan ada beberapa cara yang dapat dilakukan yang dianggap lebih efektif seperti yang diungkapkan oleh pak Yeri selaku *manager* wisata dutungan mengakatakan bahwa:

“yang plaing efektif melakukan pengawasan countinue yang dilakukan setiap hari agar dapat berkoordinasi dengan bidnag

⁶⁹ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁷⁰ Erwinsyah,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁷¹ Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

masing-masing tentang apa saja yang perlu di tingkatkan”⁷²

Menurut pak Erwinsyah, SE selaku sekretaris Desa Cilellang mengatakan bahwa:

“pengawasan yang paling efektif yaitu pengawasan internal manajemen itu sendiri”⁷³

Sedangkan menurut Hamrieni selaku Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

“pengawasan efektif yang harus dilakukan dalam sebuah wisata adalah memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan wisata tersebut, memantau alur kunjungan wisatawan dan juga meminimalisir terjadinya kecelakaan saat berwisata”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa Narasumber dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang efektif dilakukan sesuai dengan standar yang ada pada perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan terkadang tidak sesuai dengan yang kita inginkan, banyak hal yang bisa saja menjadi penghalang ketika kita melakukan pengawasan pada suatu wisata seperti yang diungkapkan oleh pak Yeri selaku *manager* wisata dutungan mnegatakan bahwa:

“yang biasa terjadi jika satu sama lain tidak sinkron dalam penanganan objek wisata”⁷⁵

Menurut Hamrieni selaku Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru mengatakan bahwa:

⁷² Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁷³ Erwinsyah,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁷⁴ Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁷⁵ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

“hambatan dalam melakukan pengawasan adalah kurangnya informasi terkait kegiatan pengawasan sehingga pengawasan jadi Kurang efektif, juga orang yang melakukan pengawasan tidakn kompeten atau kurang pengalaman yang dapat membuat pengawasan jadi tidak terlaksana dengan baik”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakuka oleh beberapa Narasumber dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengawasan yang biasa terjadi ketika kurangnya komunikasi antar pegawai dan pengetahuan terkait dengan tugas dan standar prosedur kerja.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap yang telah dilakukan untuk memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung seperti kebutuhan baik sarana maupun prasarana yang ada pada wistaa tersebut.

Menurut Pak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan mengatakan bahwa:

“strategi kami yaitu membuat wisatwan merasa nyaman dan aman selama berwisata di Dutungan dengan pelayanan yang ramah dan fasilitas yang lengkap”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prinsip utama yang digunakan yaitu membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama melakukan wisata.

Pada destinasi wisata pengelolaan amenities (Fasilitas) adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restoran, bar, café, shopping center, souvenir shop dan

⁷⁶ Hamrieni. Ketua Duta Pariwisata Kab. Barru. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁷⁷ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

lainlain yang merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pak Yeri selaku *manager* wisata dutungan mengatakan:

*“pengelolaan amenities di villa lengkap ada sabun, sikat gigi, pepsodent, sandal dan handuk, kecuali TV krna konsep yang ada pada wisata dutungan ingin setiap keluarga yang datang menginap merasakan quality time Bersama keluarga atau kerabat, sedangkan untuk pengunjung harian kami menyediakan toilet umum, mushollah dan spot foto secara gratis”*⁷⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan amenities pada wisata pulau dutungan dikelola dengan baik dan konsep yang dibangun yaitu kebersamaan dengan keluarga.

Dalam perspektif pariwisata Syariah penyediaan sarana dan prasarana yang ada pada wisata pulau dutungan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan mengatakan:

*“pada wisata pulau dutungan ini menyediakan sarana toilet yang bersih dan terpisah antara pria dan Wanita, tentunya makanan yang ada di resto sudah pasti halal”*⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dapat dikatan sesuai dengan perspektif pariwisata syariah karena makanan yang ada pada resto sudah pasti halal memenuhi syariat islam.

⁷⁸ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁷⁹ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

2. Potensi dan Daya Tarik Objek Wisata Bahari Dutungan Island

Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

1. Ideographic

Menurut Pak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan, mengatakan bahwa:

*“wisata pulau dutungan memiliki konsep tropical island yang membedakan dengan tempat wisata lain di Sulawesi, pulau yang begitu sejuk dan rimbun dengan pepohonan, air laut yang bersih, terumbu karang yang indah serta kami menyediakan cottage-cottage agar wisatawan dapat menikmati suasana malam di pulau dutungan”*⁸⁰

Menurut Kurnia selaku pengunjung pulau dutungan mengatakan bahwa:

*“yang membuat pulau dutungan begitu unik untuk dikunjungi yaitu memiliki keindahan pasir putih dan pesona bawah laut, pulau ini juga menyuguhkan pemandangan mempesona dengan Kawasan ilalang serta hutan kayu jati. Destinasi wisata yang dikelilingi pohon rindang ini menjadi incaran para wisatawan tidak hanya itu pulau dutungan pun memiliki tempat untuk menginap dan restoran yang menyediakan makanan khas Barru dan beragam aktivitas wisata pun dapat dilakukan pada destinasi wisata ini”*⁸¹

Sedangkan menurut Mila Karmila selaku pengunjung, mengatakan bahwa:

“pulau ini memang wajib dikunjungi karena wisata yang memiliki pemandangannya indah sementara gugusan terumbu karangnya

⁸⁰ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁸¹ Kurnia Pengunjung Wisata Pulau Dutungan (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

memang bisa di jelajahi dengan kegiatan snorkeling. Ad clownfish dan juga biota laut yang menjadikannya memang makin eksotis bila dilihat dari bawa laut”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ideographic pada wisata pulau dutungan ini yaitu keindahan , biota laut dan juga pesona alam yang dirasakan membuat pulau dutungan ini mejadi tempat wisata yang harus dikunjungi,

2. Organizational

Dalam menjalankan suatu perusahaan seperti halnya wisata perlu adanya suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketententuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan mengatakan:

"struktur kami terdiri dari owner sebagai pemilik modal, manager, admin keuangan, resepsionis, penanggungjawab kebersihan, kepala dapur resto, kepala resto, operator wahana dan transportasi”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan wisata pulau dutungan ini ada struktur organisasi yang terhimpun dan saling bekerjasama sehingga dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan destinasi wisata membutuhkan tenaga dan kerja keras untuk mewujudkan wisata yang diinginkan akan tetapi ada beberapa hambatan yang harus dilewati untuk mewujudkannya. Dari wawancara yang dilakukan kepada Pak Yeri selaku *manager* wisata pulau dutungan mengatakan:

⁸² Mila Karmila Pengujung Wisata Pulau Dutungan (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁸³ Yeri. *Manager* wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

“tantangan yang dihadapi pada pengelolaan wisata pulau dutungan masih banyaknya wisatawan local yang masih tidak membuang sampah sembarangan dan sampah yang dari laut”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tantangan dalam pengelolaan wisata pulau dutungan yaitu kebersihan yang masih Kurang dijaga oleh pengunjung dan sampah dari lautan

3. Sistem Manajemen

Persepsi yang dimiliki pengunjung yang potensial tentang sebuah destinasi. Citra destinasi adalah sejumlah keyakinan kognitif dan kesan afektif yang seseorang miliki pada destinasi tertentu. Menurut Pak Yeri selaku manager wisata pulau dutungan mengatakan bahwa:

“Tamudiharuskan melakukan reservasi ke kontak admin pulau dutungan agar kami dapat membatasi tamu yang masuk karna kami juga menjaga kenyamanan tamu yang berada di pulau, pada saat pembelian tiket masuk/penyebrangan tamu wajib memperlihatkan bukti reservasi”⁸⁵

Menurut Pak Erwinsyah, SE selaku sekretaris Desa Cilellang mengatakan:

“pelayanannya menggunakan system manajemen yang baik dengan system digital”⁸⁶

Menurut Mila Karmila selaku pengunjung pulau dutungan mengatakan bahwa:

“menurut saya pelayanan dari pihak wisata sangat baik terutama menjelaskan aturan-aturan yang ada di pulau ini serta memberikan pemahaman tentang hal-hal yang bisa dilakukan ditempat wisata ini”⁸⁷

⁸⁴ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁸⁵ Yeri. Manager wisata Pulau Dutungan. (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

⁸⁶ Erwinsyah,SE. Sekertaris Desa Cilelang. (Wawancara pada Tanggal 22 Juni 2023).

⁸⁷ Mila Karmila Pengunjung Wisata Pulau Dutungan (Wawancara pada Tanggal 11 Juni

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang ada pada wisata pulau dutungan sangat baik dan mengutamakan kenyamanan wisatawan serta mampu memberikan informasi terkait wisata pulau dutungan.

Untuk menjaga citra suatu destinasi wisata perlu menjaga dan merawaat wisata tersebut membuat wisatawan ingin berkunjung Kembali. Menurut Mila Karmila selaku pengunjung mengatakan bahwa:

“kebersihan di wisata pulau dutungan sangat bersih karena ada petugas yang ditigaskan untuk membersihkan disekitar pulau. Keamanan di pulau dutungan juga diperhatikan oleh pengurus demi kenyamanan para pengunjung”⁸⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada wisata pulau dutungan kebersihan dan keamanan pengunjung sangat di jaga dengan untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

2023).

⁸⁸ Mila Karmila Pengunjung Wisata Pulau Dutungan (Wawancara pada Tanggal 11 Juni 2023).

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Destinasi Wisata pada Pulau Dutungan Ditinjau dari Perspektif Pariwisata Syariah

Pengelolaan destinasi wisata merupakan suatu cara mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata sehingga pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekankan pada nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, finansial, sumber daya manusia, peluang masa depan dan social.

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru di dalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata. Konsep ini meliputi proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai Syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang di anut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim di dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.

Pengelolaan destinasi wisata pulau dutungan memiliki konsep *Tropical Island* yang memberikan rasa kebebasan, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Upaya untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung serta penduduk setempat menjadi prioritas. System keamanan yang efektif dan professional diterapkan untuk melindungi semua pihak yang terlibat dalam destinasi tersebut.

Wisata pulau dutungan dikelola dengan memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian alam dan lingkungan. Pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan termasuk menjaga kebersihan pulau, tidak merusak terumbu karang dan mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan.

Pengelolaan wisata Syariah harus mematuhi hukum-hukum islam dan prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya. Ini mencakup aspek-aspek seperti makanan dan minuman halal, penutupan aurat, larangan riba (bunga) dan prinsip-prinsip etika islam. Penyediaan makanan dan minuman halal yang ada pada restoran serta penggunaan bahan-bahan yang terjamin kehalalannya. Dalam pengelolaan amenities di villa lengkap dengan peralatan mandi dan menyediakan sarana toilet yang bersih dan terpisah antara pria dan Wanita serta menyediakan musholla. Pelayanan yang ramah kepada pengunjung untuk membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama berwisata di pulau dutungan.

Pemanfaatan sumber daya manusia pada wisata pulau dutungan untuk meningkatkan perekonomian ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat dapat membuka usaha pada pulau dutungan untuk dinikmati wisatawan baik

berupa makanan maupun souvenir. Pengelolaan wisata pulau dutungan dilakukan kolaborasi dengan pemerintah desa masyarakat setempat agar wisata pulau dutungan dapat berjalan dengan lancar.

Pengelolaan destinasi wisata Pulau Dutungan sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang dikemukakan oleh Gunn, yang menekankan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Pulau Dutungan berfokus pada pelestarian lingkungan dengan menjaga kebersihan dan terumbu karang, sesuai dengan pandangan Cooper et al. tentang pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.⁸⁹ Dalam konteks pariwisata syariah, DinarStandard dan CrescentRating menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek wisata.⁹⁰ Pulau Dutungan telah menerapkan konsep ini dengan menyediakan makanan halal dan fasilitas ibadah yang memadai, mendukung argumen Battour dan Ismail tentang prioritas layanan sesuai norma-norma Islam.⁹¹

Pengelolaan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, seperti yang dijelaskan oleh Ashley et al., mendorong ekonomi lokal dengan melibatkan masyarakat dalam usaha pariwisata.⁹² Ini tercermin dalam strategi Pulau Dutungan yang memfasilitasi usaha lokal dan kolaborasi dengan pemerintah desa, sesuai dengan rekomendasi Tosun mengenai pentingnya partisipasi komunitas dan pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata.⁹³

⁸⁹ Gunn, C. A, *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*, 1994

⁹⁰ DinarStandard & CrescentRating, *Global Muslim Lifestyle Travel Market: Landscape & Consumer Needs Study*, 2012.

⁹¹ Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and future.

⁹² Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and future.

⁹³ Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and

Dengan demikian, Pulau Dutungan tidak hanya menawarkan daya tarik wisata yang menarik tetapi juga mempromosikan praktik yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

2. Potensi Dan Daya Tarik Objek Wisata Bahari Dutungan Island

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek- aspek lainnya . Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan.

Wisata pulau dutungan island memiliki potensi dan daya Tarik wisata bahari yang menarik bagi pengunjung. Pulau dutungan menawarkan pantai-pantai yang memukau dengan pasir putih, air laut yang jernih, dan panorama alam yang menakjubkan. Keindahan pantainya menjadikannya tempat yang sempurna untuk bersantai, berjemur, berenang atau melakukan berbagai aktivitas air seperti banana boat, jet ski snorkeling dan menyelam.

Perairan sekitar pulau dutungan menyimpan kekayaan biota laut yang luar biasa. Snorkeling atau menyelam di sekitar pulau ini akan memberikan pengalaman eksplorasi terumbu karang yang indah, dihuni oleh berbagai macam ikan dan kehidupan laut lainnya. Pengunjung dapat menikmati keindahan terumbu karang yang masih alami dan menjaga kelestariannya.

Wisata pulau dutungan island menawarkan pengalaman memancing yang menarik bagi para penggemar olahraga ini. Perairan di sekitar pulau ini kaya akan ikan dan dapat menjadi tempat yang bagus untuk memancing ikan-ikan seperti tuna, kakap, atau barracuda sehingga wisatawan pun dapat menikmati kegiatan memancing.

Pulau dutungan terletak diantara beberapa pulau kecil yang indah. Pengunjung dapat menjelajahi pulau-pulau terdekat dengan menggunakan perahu atau kano. Pulau-pulau ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan, pantai yang sepi serta kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam. Pulau dutungan juga memiliki potensi untuk pengembangan ekowisata. Pengunjung dapat terlibat dalam kegiatan seperti trekking atau berjalan-jalan menikmati keindahan alam sekitar pulau ini. Pulau ini juga menyuguhkan pemandangan mempesona dengan Kawasan ilalang serta hutan kayu jati. Destinasi yang dikelilingi pohon rindang ini menjadi incaran para wisatawan local maupun mancanegara.

Selain daya Tarik alamnya, pulau dutungan juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal. Pengunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat, mempelajari budaya mereka tidak hanya itu pulau dutungan pun memiliki tempat untuk menginap dan restoran yang menyediakan makanan khas Barru dan beragam aktivitas dapat dilakukan pada destinasi wisata ini.

Pulau Dutungan memiliki potensi wisata bahari yang signifikan, yang dapat dipahami melalui teori-teori pariwisata. Potensi wisata, menurut Smith (1994),⁹⁴ merujuk pada sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi atraksi

⁹⁴ Smith, S. L. J. (1994). The Tourism Product. *Annals of Tourism Research*, 21(3), h. 582-595.

wisata untuk keuntungan ekonomi, sambil mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Keindahan pantai dan kekayaan biota laut di Dutungan menjadi contoh konkret potensi ini. Fasilitas wisata, seperti yang dijelaskan Pearce (2005),⁹⁵ penting untuk memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Di Dutungan, fasilitas seperti penginapan dan restoran menambah nilai destinasi ini.

Pengembangan Dutungan harus mengikuti prinsip pariwisata berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan oleh Inskeep (1991)⁹⁶ dan Butler (1980),⁹⁷ yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan. Terumbu karang yang masih alami di sekitar pulau menjadi daya tarik utama yang harus dilestarikan untuk masa depan. Selain itu, konsep ekowisata yang dibahas oleh Weaver (2001)⁹⁸ dan Swarbrooke (1999)⁹⁹ sangat relevan, mengingat Dutungan menawarkan aktivitas trekking dan interaksi langsung dengan alam, yang mendukung konservasi.

Pengalaman unik yang ditawarkan, seperti snorkeling dan memancing, sesuai dengan teori pengalaman wisata oleh Jennings (2007),¹⁰⁰ yang menyoroti pentingnya menawarkan kegiatan yang berkesan bagi pengunjung. Selain daya tarik alamnya, Dutungan juga kaya akan budaya

⁹⁵ Pearce, P. L. (2005). *Tourist Behaviour: Themes and Conceptual Schemes*. Channel View Publications.

⁹⁶ Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold.

⁹⁷ Butler, R. W. (1980). *The Concept of a Tourist Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources*. Canadian Geographer.

⁹⁸ Weaver, D. B. (2001). *Ecotourism*. John Wiley & Sons.

⁹⁹ Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable Tourism Management*. CABI.

¹⁰⁰ Jennings, G. (2007). *Water-Based Tourism, Sport, Leisure, and Recreation Experiences*. Elsevier.

lokal, yang menurut Richards dan Wilson (2006),¹⁰¹ dapat meningkatkan daya tarik wisata melalui interaksi dan pembelajaran budaya. Pengunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat, menikmati makanan khas, dan memahami tradisi lokal, yang semuanya memperkaya pengalaman wisata di Pulau Dutungan.



¹⁰¹ Richards, G., & Wilson, J. (2006). Developing Creativity in Tourist Experiences: A Solution to the Serial Reproduction of Culture? *Tourism Management*, 27(6), 1209-1223.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan Destinasi wisata pada pulau dutungan ditinjau dari parawisata Syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara mengenai pengelolaan destinasi wisata pada pulau dutungan ditinjau dari perspektif parawisata Syariah menunjukkan bahwa dalam pengelolaan destinasi wisata pulau dutungan belum sepenuhnya memenuhi sebagai parawisata syariah karena dalam wisata pulau dutungan konsep yang dibangun *tropical island* yang memberikan kebebasan, kenyamanan dan keamanan sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk mampu menjadi salah satu wisata Syariah di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
2. Potensi dan daya Tarik yang dimiliki wisata pulau dutungan menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, kegiatan laut yang menarik, kebudayaan local yang kaya, potensi ekowisata, dan keunikna yang masih terjaga. Dengan menjaga kelestarian alam dan menghormati budaya setempat, wisatawan dapat pengalaman yang tak terlupakan di pulau ini.

B. Saran

Adapun sara-saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah untuk menjadikan wisata pulau dutungan sebagai parawisata Syariah perlu adanya peningkatan dan memperhatikan

pengelolaan wisata berbasis Syariah sesuai dengan nilai-nilai keislaman.



DAFTAR PUSTAKA

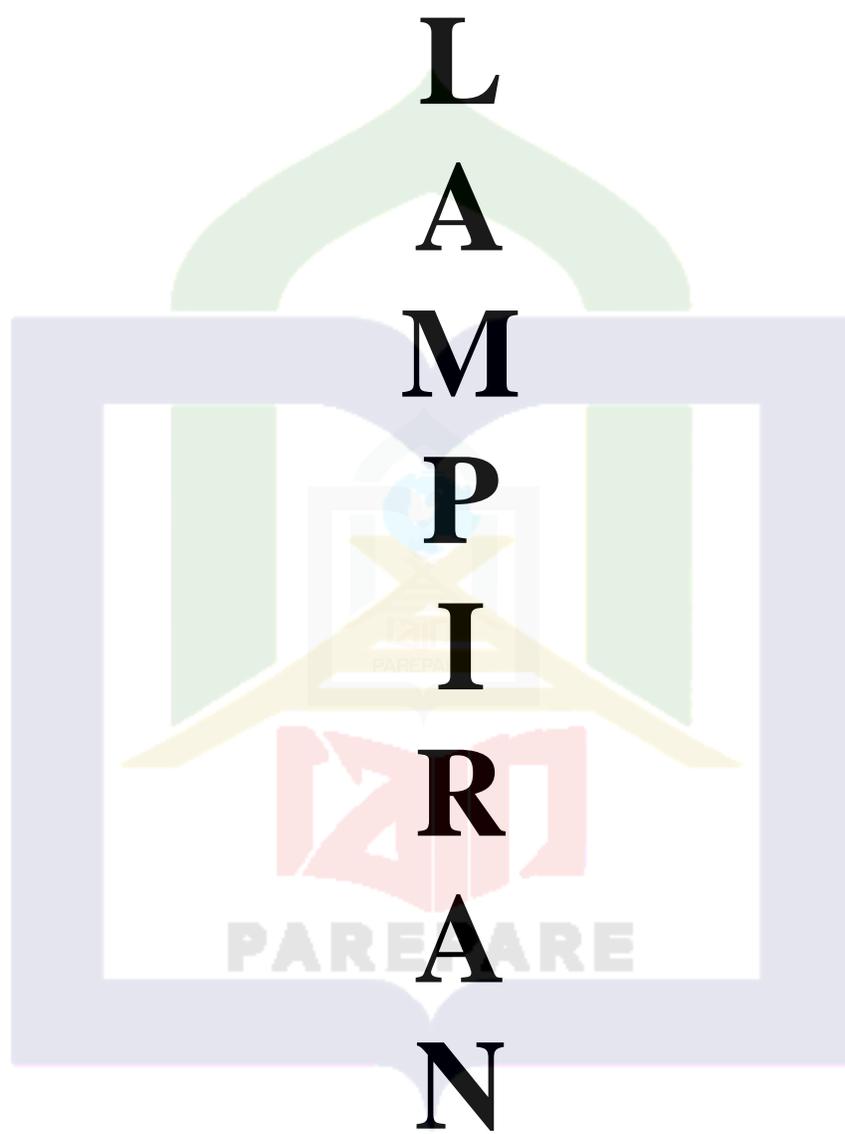
- Abdulsyani, Sosiologi, 'Skematika', *Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Andalia, Fanny, and Eko Budi Setiawan, 'Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Pencari Kerja Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang', *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 4.2 (2015), 93–97
- Aprilia, Aprilia, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9.1 (2017), 101–32
- Damanik, Janianton, and Helmut F Weber, 'Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi', 2006
- Dharma Kuba, Wasilah, Khairul, and Informasi Geografi, 'Analisis Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Dutungan Kabupaten Barru Berbasis Sistem Informasi Geografi', *Plano Madani*, 10 (2021), 199–208
- Djuwita, Puspa, 'Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu', *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.1 (2017), 27–36
- Hermawan, Hary, 'Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT', *Jurnal Pariwisata*, 4.2 (2017), 64–74
- Heryati, Yati, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019), 56–74
- Isman, Muh, Abdul Haris, and Ahmad Faizal, 'Sebaran Dan Kondisi Ekosistem Perairan Di Pulau Panampeang Polewali Mandar', *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 5.1 (2019)
- Kartika, Rizky, and Hasanudin Hasanudin, 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015', *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15.1 (2019)
- Mastercard, By, 'MasterCard-CrescentRating Global Muslim Travel Index 2015', 2015
- McCaw, Cheryl J A, and William J Spillane, 'Kinetic and Mechanistic Studies on Sulfamate Esters: Models of Enzyme Inhibitors', *Journal of Physical Organic Chemistry*, 19.8-9 (2006), 512–17
- Natha, Martha Hadi, Ambo Tuwo, and Farid Samawi, 'Kesesuaian Ekowisata Selam Dan Snorkling Di Pulau Nusa Ra Dan Nusa Deket Berdasarkan Potensi Biofisik Perairan', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 14.3 (2014), 259–68
- Nurhuda, Nurhuda, Elana Era Yusdita, Herlin Rosalina Febriyanti, and Handoko Endro Seputro, 'Penerapan Konsep Smart Rubbish Menjadi Photo Corner Sebagai Identitas Wisata Mloko Sewu', *Jurnal Terapan Abdimas*, 4.1 (2019),

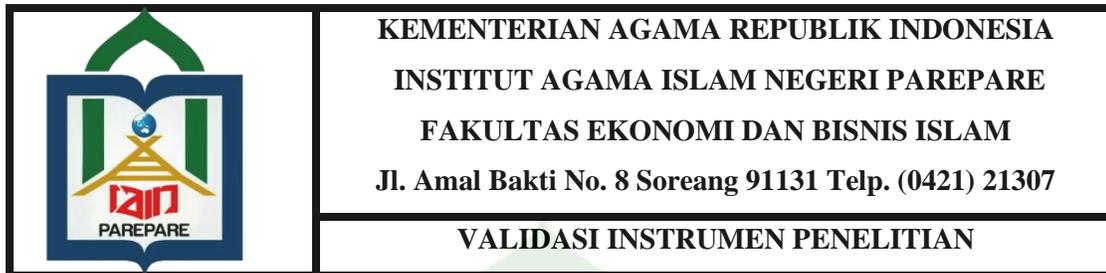
17–23

- Pranita, Diaz, 'Membangun Kapabilitas Dan Strategi Keberlanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pariwisata Bahari Indonesia', *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4.2 (2016)
- Prihantoro, Fahmi, Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, and Muhammad Rosyid Abdillah, 'Reading Anomaly of Tourist Satisfaction in Pilgrimage Tourist Destination of Sunan Muria Tomb, Kudus, Central Java', *E-Journal of Tourism*, 6.1 (2019), 65
- Ramadhani, Dwi Aryanti, Aji Lukman Ibrahim, and Rianda Dirkareshza, 'Ratio Legis Kewajiban Untuk Menjaga Dan Menghormati Norma Agama Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisataaan', *Jurnal Cakrawala Hukum*, 12.2 (2021), 159–67
- Ratna, Ceren, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan' (Universitas Hasanuddin, 2022)
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018)
- SABANG, KEBUDAYAAN D A N PARIWISATA KOTA, 'STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS'
- Sanoerman, Ayu Anisa Febriana, and Mussadun Mussadun, 'Hubungan Kemampuan Masyarakat Terhadap Kemampuan Komposisi Kdb Dan Kdh Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang', *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2.3 (2013), 697–706
- Santoso, Budi, and Manajemen Proyek, 'Konsep Dan Implementasi', *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2009
- Sayangbatti, Dilla Pratiyudha, and Dony Riyadi, 'Knowledge Sharing and Service Innovation as a Key Business Success of the Hospitality Industry in Indonesia.', *Quality-Access to Success*, 22.183 (2021)
- Sayogi, Karina Wulan, and Argyo Demartoto, 'PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI', *Journal of Development and Social Change*, 1.1 (2018), 9–17
- Studi, Program, Ilmu Administrasi, and Konsentrasi Pembangunan, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sabang', 2019
- Sugiyono, Dr, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013
- Suni, Muhadjir, and Muh Zainuddin Badollahi, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru , Sulawesi-Selatan', *Jurnal Kepariwisataaan Dan Hospitalitas*, 3.2 (2019), 109–19
- Tafalas, M, 'Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Lokal', *Studi Kasus: Ekowisata Bahari Pulau Mansuar*,

- Raja Ampat. Penelitian Pascasarjana (S-2). IPB. Bogor, 2010*
- Walgito, Bimo, 'Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)', 2003
- Warpani, Suwardjoko Probonagoro, and Indira Proboratri Warpani, *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah* (Penerbit ITB, 2007)
- Wibowo, Arief, 'Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*, 9 (2008)







NAMA MAHASISWA : MUH. ADHAL
 NIM : 18.93202.008
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL : PENGELOLAAN DESTINASI WISATA
 PADA DUTUNGAN ISLAND DITINJAU
 DARI PERSFEKTIF PARIWISATA
 SYARIAH

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	RM I TEORI	PERTANYAAN	KET
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi hambatan dalam perencanaan pariwisata? 2. Mengapa perlu adanya perencanaan dalam pengembangan kawasan wisata? 3. Bagaimana dampak yang terjadi apabila pengembangan pariwisata tanpa perencanaan yang matang? 4. Bagaimana cara mengatasi apabila dalam perencanaan ada hambatan? 	

2	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa fungsi pengorganisasian diperlukan dalam proses manajemen suatu organisasi wisata? 2. Mengapa suatu kegiatan wisata sangat perlu diorganisasikan? 3. Apa tujuan dilakukan penorganisasian dalam sebuah perusahaan wisata? 4. Bagaimana jika pengorganisasian tidak berjalan dengan baik? 	
3	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan seperti apa yang paling efektif untuk dilakukan pada sebuah organisasi wisata? 2. Bagaimana sebuah pengawasan bisa dikatakan efektif? 3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pengawasan? 4. Mengapa fungsi pengawasan perlu dilakukan? 	
4	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana dalam prespektif pariwisata syariah? 2. Bagaimana promosi yang dilakukan? 3. Bagaimana pengelolaan amenities wisata pulau Dutungan? 4. Bagaimana strategi wisata pulau Dutungan? 	

NO	RM II TEORI	PERTANYAAN	KET
1	Ideographic	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat Dutungan Island begitu unik dan menarik untuk dikunjungi? 2. Apa saja kelebihan wisata pulau Dutungan 3. Bagaimana sejarah wisata pulau Dutungan 	
2	Organisational	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengembangannya apakah terdapat struktur organisasi dari pengurus yang jelas? 2. Bagaimana tantangan dalam pengelolaan destinasi wisata pulau Dutungan? 3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan destinasi wisata pulau Dutungan? 	
3	Cognitive	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pelayanan wisata pulau Dutungan? 2. Bagaimana kebersihan dan keamanan wisata pulau dutungan? 3. Apakah wisata pulau Dutungan memiliki akun media sosial? 	

Parepare, 11 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th. I.

NIP. 19700627 200501 1 005



Dr. Arqam, Majid, S.Pd., M. Pd.

NIP. 19740329 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2883/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. ADHAL
Tempat/ Tgl. Lahir : ALAKKANG, 15 MARET 2000
NIM : 18.93202.008
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : ALAKKANG, DESA MANUBA, KECAMATAN
MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DUTUNGAN ISLAND (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 5 Juni 2023

Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmtsptk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 08 Juni 2023

Nomor : 323/IP/DPMPTSP/VI/2023
 Lampiran :
 Hal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Cilellang Kec. Mallusetasi
 Kab. Barru
 di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN ParePare Nomor : B.2883/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/ 2023 tanggal 05 Juni 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : MUH. ADHAL
Nomor Pokok : 18.93202.008
Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Alakkang Desa Manuba Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 08 Juni 2023 s/d 30 Juni 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DUTUNGAN ISLAND (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

a.n. Kepala Dinas,
 Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan,

H. MUSTAMIN S.Sos, M.M
 Pangkat : Pembina, IV/a
 NIP. 19670415 198810 1003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Mallusetasi Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yery Horison**

Jabatan : **Manager Manajamen Pulau Dutungan**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUH. ADHAL**

Nomor pokok : 18.93202.008

Program studi : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Institusi : **IAIN PARE PARE**

Telah melakukan penelitian di **Manajamen Pulau Dutungan** selama periode 08 JUNI s/d 30 JUNI . Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 03 JULI 2023

Manajamen Pulau Dutungan


Yery Horison
Manager

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Yusuf Horison*
 Jenis Kelamin : *Laki*
 Umur : *38*
 Pekerjaan : *Manager*
 Tingkat Pendidikan : *SMA*
 Alamat : *pulau Dutungan desa cilellang*

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh. Adhal
 Nim : 18.93202.008
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Dutungan Island Ditinjau Dari Perspektif Pariwisata Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Barru,
 Yang Bersangkutan

Yusuf Horison
 (.....)

IAIN
 PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Erwinsyah, SE
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : Perangkat Desa
Tingkat Pendidikan : S1
Alamat : Cilalang Utara

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh. Adhal
Nim : 18.93202.008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Dutungan Island Ditinjau Dari Perspektif Pariwisata Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Barru,
Yang Bersangkutan


(...Erwinsyah, SE...)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hawriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 21 Tahun
Pekerjaan :
Tingkat Pendidikan : DA
Alamat : Barro

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh. Adhal
Nim : 18.93202.008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Dutungan Island Ditinjau Dari Perspektif Pariwisata Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Barro,
Yang Bersangkutan


(.....)
Hawriani

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KURNIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 23
Pekerjaan : Mahasiswa
Tingkat Pendidikan : S1
Alamat : Barru

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh. Adhal
Nim : 18.93202.008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Dutungan Island Ditinjau Dari Perspektif Pariwisata Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Barru,
Yang Bersangkutan


(.....)
KURNIA

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MILA KARMILA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 22 TAHUN
Pekerjaan : MAHASISWA
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : SIDRAP

Menerangkan Bahwa

Nama : Muh. Adhal
Nim : 18.93202.008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Destinasi Wisata Pada Dutungan Island Ditinjau Dari Perspektif Pariwisata Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Baru,
Yang Bersangkutan


(.....)
MILA KARMILA

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Owner wisata dutungan island Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru



Wawancara dengan Sekretaris Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru



Wawancara dengan pengunjung Wisata Dutungan Island Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru



Wawancara dengan Pengunjung wisata Dutungan Island Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

BIODATA PENULIS



MUH ADHAL, lahir di Alakkang, Desa Manuba, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru pada tanggal 15 Maret 2000, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dengan ayah Ladalle dan ibu Rahmawati. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SDN Alakkang 2006-2012, dan melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di SMP Alakkang pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Akhir di MAN 2 BARRU pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, mengambil program studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Barru dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Balusu, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengelolaan Destinasi Wisata Dutungan Island (Perspektif Priwisata Syariah)”.

Phone : 082316639112, Email : muh.adhal@iainpare.ac.id

